

WASTE BANK ESTABLISHMENT AS A FORM OF SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP IN SERDANG WETAN VILLAGE

**Putu Yani Pratiwi¹, Elissa Dwi Lestari², Nosica Rizkalla³, Purnamaningsih
Purnamaningsih⁴, Arko Djajadi⁵**

¹ Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

² Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

³ Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

⁴ Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

⁵ Faculty of Technic, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

putu.yani@lecturer.umn.ac.id, elissa.lestari@umn.ac.id, nosica.rizkalla@umn.ac.id,
purnamaningsih@umn.ac.id, arke@umn.ac.id

Abstract

According to data from the National Waste Management Information System 43.3% of the waste produced by the community comes from household waste. This figure makes households the largest source of waste generators. In South Tangerang city area, data from the South Tangerang Environmental Service shows that the waste generated by the people of South Tangerang city is 1000 tons every day. With the high volume of waste produced, household waste management has become an important thing to do so that waste is not just thrown away in the landfill. Serdang Wetan Village, which is one of the villages supported by Multimedia Nusantara University, currently does not have a waste bank, so the aim of the current Community Development Program is to establish a Waste Bank in Serdang Wetan Village. The program began with household waste management training to housewives in Serdang Wetan Village, then continued to form a WhatsApp group as a medium of information and communication. Every 2 weeks, the residents bring their clean household waste to the waste bank. This program has succeeded in raising public awareness about sorting waste, reducing waste entering the landfill, eliminating the habit of burning waste, and also providing additional income for the Serdang Wetan Village-Owned Enterprise (BumDes).

Keywords: *household waste, waste bank*

PENDIRIAN BANK SAMPAH SEBAGAI BENTUK SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP DI DESA SERDANG WETAN

**Putu Yani Pratiwi¹, Elissa Dwi Lestari², Nosica Rizkalla³, Purnamaningsih⁴,
Purnamaningsih⁴, Arko Djajadi⁵**

¹ Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

² Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

³ Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

⁴ Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

⁵ Fakultas Teknik, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta

putu.yani@lecturer.umn.ac.id, elissa.lestari@umn.ac.id, nosica.rizkalla@umn.ac.id,
purnamaningsih@umn.ac.id, arko@umn.ac.id

Abstrak

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 43,3% sampah yang dihasilkan oleh masyarakat berasal dari sampah rumah tangga. Angka ini menjadikan rumah tangga sebagai sumber penghasil sampah terbesar. Untuk wilayah kota Tangerang Selatan, data dari Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan menunjukkan timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat kota Tangerang Selatan setiap harinya adalah 1000 ton. Dengan tingginya volume sampah yang dihasilkan, maka pengelolaan sampah rumah tangga menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan agar sampah tidak terbuang begitu saja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Desa Serdang Wetan yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Multimedia Nusantara, saat ini belum memiliki bank sampah, sehingga Program PKM yang akan dilakukan bertujuan untuk mendirikan Bank Sampah di Desa Serdang Wetan. Pelaksanaan program diawali dengan melakukan sosialisasi kepada kader PKK dan Posyandu di Desa Serdang Wetan, kemudian dilanjutkan dengan membentuk grup whatsapp sebagai media informasi dan komunikasi. Penimbangan sampah dilakukan setiap 2 minggu sekali. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, mengurangi sampah yang masuk ke TPA, menghilangkan kebiasaan untuk membakar sampah, juga memberikan pendapatan tambahan bagi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Serdang Wetan.

Kata kunci: bank sampah, sampah rumah tangga

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sampah merupakan permasalahan yang serius. Sebagai contoh, terdapat lebih dari 100 tempat pembuangan akhir (TPA) ilegal di daerah Bekasi, Jawa Barat, yang tidak hanya mengancam lingkungan tetapi juga kesehatan warga (Jati, 2022). Fenomena ini muncul

karena kurangnya infrastruktur penampungan dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dari rumah (Rosalina, 2021). Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah menjadi kewajiban setiap rumah tangga. Namun, nyatanya hingga sekarang belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Hasil riset Litbang Kompas pada tahun 2020 kepada 522 responden di seluruh Indonesia menunjukkan hasil 47,5% responden tidak pernah memilah sampah organik dan anorganik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andina (2019), perilaku masyarakat dalam memilah sampah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pengetahuan masyarakat, pendapatan, waktu luang, dan tingkat pendidikan. Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh penegakan hukum, penyediaan sarana-prasarana, dan sosialisasi.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat memilah sampah dari rumah dan menyediakan sarana-prasarana pengelolaan sampah, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendirikan bank sampah di salah satu desa binaan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yaitu Desa Serdang Wetan yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Banten. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Mengacu pada peraturan menteri tersebut, tersirat bahwa salah satu tujuan bank sampah didirikan adalah untuk melaksanakan ekonomi sirkular sehingga bank sampah dapat berfungsi sebagai unit usaha dari RT/RW setempat sebagai bentuk kegiatan kewirausahaan yang tidak hanya memberikan dampak secara ekonomi, tetapi juga dampak sosial yaitu adanya perubahan perilaku dalam memilah sampah dan dampak lingkungan yaitu berkurangnya sampah yang dibuang ke TPA (Suryani, 2014). Menurut Terán-Yépez et al (2020), kegiatan kewirausahaan yang memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan termasuk dalam kategori kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurship*).

METODE

Kegiatan PKM dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Pada tahapan persiapan, kami melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu yang merupakan kader PKK dan kader Posyandu di Desa Serdang Wetan. Tercatat sebanyak 17 peserta mengikuti sosialisasi pada tanggal 28 Mei 2023. Pada saat sosialisasi kami menjelaskan mengenai manfaat melakukan pemilahan sampah hingga jenis-jenis pilahan sampah. Manfaat pemilahan sampah antara lain mengurangi sampah yang berakhir di TPA, rumah menjadi lebih bersih, dan warga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang disetorkan. Selain itu kami juga menjelaskan bahwa sampah yang disetorkan harus dalam keadaan bersih dan kering serta dipilah sesuai jenisnya antara lain : botol plastik (dipisahkan

label dan tutup botolnya), gelas plastik, kemasan tetra pack, kardus, kemasan sachet, plastik mika, dan lain-lain. Di bawah ini adalah *flyer* acara sosialisasi bank sampah dan dokumentasi acara sosialisasi di kantor BumDes Serdang Wetan.



Gambar 1. Flyer sosialisasi bank sampah



Gambar 2. Foto peserta sosialisasi bank sampah

Setelah sosialisasi, kami membentuk grup *whatsapp* sebagai media informasi dan komunikasi dengan nasabah bank sampah. Seminggu setelah sosialisasi, kami masuk ke tahap pelaksanaan yaitu dimulainya penimbangan bank sampah. Setiap nasabah yang

menyetor sampah akan ditimbang berat sampahnya sesuai jenisnya dan dicatat dalam sebuah buku. Setelah selesai penimbangan, harga jual sampah dari masing-masing nasabah akan dihitung dan dituliskan di dalam buku tabungan. Nasabah dapat melihat saldo tabungannya pada penimbangan berikutnya. Untuk pengangkutan dan penjualan sampah yang telah terkumpul, kami bekerja sama dengan Bank Sampah Induk Ecomart, yang berlokasi di Desa Lengkong Kulon Tangerang, dan juga merupakan desa binaan UMN. Berikut ini adalah daftar harga Bank Sampah Serdang Wetan :

Tabel 1. Daftar Harga Bank Sampah Serdang Wetan

DAFTAR HARGA BANK SAMPAH SERDANG WETAN		
No	Nama Barang	Harga/Kg
1	Beling	200
2	Botol Bersih	4.600
3	Botol Mineral Kotor	3.300
4	Botol warna	700
5	Boncos / Duplek	600
6	Buku Tulis / Pelajaran	1.000
7	Ember Campur / Emberan	1.000
8	Gelas Bersih	3.500
9	HVS / Putihkan	2.000
10	Kaleng	2.000
11	Kardus / Box	1.200
12	Keping CD / Kristal Putih	3.700
13	Koran	2.000
14	Kabel	800
15	Majalah	900
16	Tutup Botol	2.000
17	Styrofoam	1.000
18	Tetrapack	150
19	PE	800
20	Yakult	600
21	Mika	100
22	Plastik sachet	100
23	Plastik minyak goreng (Refill)	300
24	Aluminium	10.000
25	Pot Bunga	300
26	Galon Le Mineral	1.800
27	Tutup Galon	3.500
28	Plastik Asoy / Kresek	300
29	Impact	300

Harga di atas diperoleh dari harga jual ke Bank Sampah Induk Ecomart dikurangi dengan margin yang akan digunakan sebagai dana operasional bank sampah.

Pada tahapan evaluasi, kami melihat jumlah sampah yang terkumpul dan jumlah nasabah yang rutin melakukan penimbangan sampah. Jumlah nasabah yang rutin melakukan

penimbangan sampah menunjukkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Volume sampah yang terkumpul

Seminggu setelah acara sosialisasi, kami mulai melakukan penimbangan sampah. Kegiatan penimbangan sampah yang pertama dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 Juni 2023 dan berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 46,7 kg. Pada hari tersebut terdapat 7 orang warga yang menyetorkan sampahnya. Dikarenakan warga baru pertama kali mengikuti kegiatan penimbangan sampah, masih ada beberapa jenis sampah yang belum terpilah dengan baik, misalnya botol plastik air mineral yang belum dipisahkan label dan tutup botolnya. Di situ kami kembali menunjukkan kepada warga agar memisahkan botol plastik air mineral hingga bersih, karena botol plastik yang telah dipisahkan dari label dan tutup botolnya akan memiliki harga yang lebih tinggi. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penimbangan sampah yang pertama.



Gambar 3. Kegiatan Penimbangan Sampah tanggal 4 Juni 2023



Gambar 4. Pemisahan sampah botol plastik dari label dan tutupnya

Selanjutnya kegiatan penimbangan sampah dilakukan setiap dua minggu sekali dengan pertimbangan agar warga dapat mengumpulkan sampah dalam periode tersebut sehingga volume sampah yang disetorkan lebih banyak. Selama bulan Juni hingga Juli 2023 telah dilakukan empat kali kegiatan penimbangan sampah dengan volume sampah yang terkumpul sebagai berikut :

Tabel 2. Volume Sampah Terkumpul Bulan Juni – Juli 2023

No.	Tanggal	Volume Sampah (kg)
1	4 Juni 2023	46,7
2	18 Juni 2023	96,5
3	2 Juli 2023	94,9
4	23 Juli 2023	229,4
	TOTAL	467,4

Jumlah warga yang rutin menyetorkan sampah adalah sebanyak 11 orang.

2. Hasil penjualan sampah

Sebagai sebuah kegiatan usaha, salah satu sumber pendapatan bank sampah adalah melalui hasil penjualan sampah. Bank sampah dapat memperoleh margin dari hasil penjualan sampah dikurangi dengan tabungan nasabah. Berikut ini adalah data hasil penjualan sampah selama bulan Juni hingga Juli 2023 :

Tabel 3. Hasil penjualan sampah bulan Juni – Juli 2023

No.	Tanggal	Hasil Penjualan Sampah	Tabungan Nasabah	Sisa Operasional
1	4 Juni 2023	Rp 92.305	Rp 80.473	Rp 11.832
2	18 Juni 2023	Rp 146.859	Rp 122.226	Rp 24.633
3	2 Juli 2023	Rp 114.137	Rp 96.346	Rp 17.791
4	23 Juli 2023	Rp 333.435	Rp 283.247	Rp 50.188
	TOTAL	Rp 686.736	Rp 582.291	Rp 104.444

Untuk selanjutnya, pendapatan bank sampah dapat juga diperoleh dari pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai jual, seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari

yang berlokasi di Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Bank sampah tersebut memproses sampah kertas dan plastik menjadi produk-produk seperti lampu hias, kotak tisu, dan tempat buah-buahan (Diandra, 2019).

3. Manfaat dan keberlanjutan program

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang warga, program bank sampah yang telah berjalan memberikan manfaat sebagai berikut : meningkatkan kesadaran warga untuk memilah sampah dari rumah, beberapa warga yang sebelumnya melakukan pembakaran sampah pada akhirnya menyetorkan sampahnya ke bank sampah karena mengetahui adanya nilai ekonomi dari sampah tersebut, anak-anak yang sebelumnya membuang sampah sembarangan juga menjadi mengerti bahwa sampah masih memiliki nilai jual.

Untuk menjamin keberlanjutan program, perlu dipilih pengurus yang dipercaya oleh warga dalam hal memegang keuangan dan mampu menggerakkan warga untuk konsisten memilah sampah dari rumah. Selanjutnya, kegiatan di Bank Sampah Serdang Wetan dapat dikembangkan misalnya dengan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos (Ningsih & Siswati, 2021) atau eco enzyme (Nengah Muliarta & Darmawan, 2021) atau pengelolaan sampah anorganik menjadi produk bernilai jual.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Melalui pelaksanaan program PKM ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, dari aspek ekonomi, program ini berhasil memberikan pendapatan tambahan bagi warga dan juga bagi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Serdang Wetan. Kedua, dari aspek lingkungan, program ini menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, mengurangi sampah yang masuk ke TPA, dan menghilangkan kebiasaan untuk membakar sampah. Ketiga, dari aspek sosial, program ini mempererat tali silaturahmi antar warga dimana warga mengajak tetangganya untuk ikut menjadi nasabah bank sampah agar dapat memiliki tabungan yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah Serdang Wetan sebagai sebuah kegiatan usaha memberikan dampak positif dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, seperti juga yang terjadi pada dua bank sampah di daerah Malang, Jawa Timur ((Wulandari et al., 2017).

Saran untuk keberlanjutan program adalah perlunya dipilih pengurus yang dipercaya oleh warga dalam hal memegang keuangan dan mampu menggerakkan warga untuk konsisten memilah sampah dari rumah. Selain itu perlu juga dilakukan pengurusan legalitas pendirian bank sampah ke kepala Desa Serdang Wetan. Selanjutnya, kegiatan di Bank Sampah Serdang Wetan dapat dikembangkan misalnya dengan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco enzyme atau pengelolaan sampah anorganik menjadi produk bernilai jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Multimedia Nusantara Jakarta karena telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119-138.
- Diandra, D. (2019). Pengembangan social pada bank sampah Tri Alam Lestari (TAL) melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 01(2), 56–63.
- Jati, R.P. (2022, April 4). Simalakama aroma TPA sampah illegal. *Kompas*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/desk/2022/04/03/simalakama-aroma-sampah-ilegal>
- Nengah Muliarta, I., & Darmawan, K. (2021). Processing Household Organic Waste into Eco-Enzyme as an Effort to Realize Zero Waste. *Agriwal Journal*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.22225/aj.1.1.3658.6-11>
- Ningsih, A. T. R., & Siswati, L. (2021). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kelurahan. Labuh Baru Timur Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.2265>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah
- Rosalina, M.P. (2021, Februari 21). Mengapa kita sulit memilah sampah ?. *Kompas*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/02/21/mengapa-kita-sulit-memilah-sampah>
- Suryani, A.S. (2014). The Significance of Waste Bank in Waste Management Effectiveness (A Case Study of Malang Waste Bank). *Aspirasi*, 5(1), 71 – 84
- Terán-Yépez, E., Marín-Carrillo, G. M., Casado-Belmonte, M. del P., & Capobianco-Uriarte, M. de las M. (2020). Sustainable entrepreneurship: Review of its evolution and new trends. *Journal of Cleaner Production*, 252
- Wulandari, D., Hadi Utomo, S., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 7(3), 36–41. <http://www.econjournals.com>